

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Ketika seorang anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja bagi anaknya. Orang tua dan anak merupakan suatu yang tidak bisa terpisahkan dari suatu proses membentuk perkembangan di masa depan anak.

Orang tua adalah orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua adalah unit pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Tahap-tahap awal perkembangan dan mulai berinteraksi dan akan memperoleh wawasan, keterampilan, keinginan dan sikap individu.<sup>1</sup> Tanggung jawab orang tua sangat penting bagi anaknya, terutama dalam mendidik anak.

Remaja (adolesence) merupakan suatu proses kehidupan yang sering dipenuhi oleh beragam kehidupan. Remaja dapat diartikan

---

<sup>1</sup> Bayu Septian,dkk, “Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Di Dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten langkat” *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*. Vol.11, No.1, Maret 2022.h.8.

sebagai perubahan dari masa kanak-kanak beralih ke dewasa.<sup>2</sup> Seorang anak remaja membutuhkan dorongan dan pengetahuan luas dari orang tuanya, dengan begitu orang tua berperan sebagai guru untuk membimbing anak agar bisa mencapai masa perkembangan yang baik.

Selama masa remaja terjadi perubahan fisiologis besar dalam diri seorang anak muda. Anak muda tersebut akan mengalami peningkatan tinggi badan, berat badan dan kekuatan, berkembang secara seksual dan mengalami perubahan dalam penampilannya. Berbagai perubahan fisiologis ini terjadi selama satu priode waktu tertentu. Berbagai perubahan ini terjadi pada usia dan kecepatan yang berbeda-beda pada anak muda yang lainnya. Akibatnya hal ini dapat menimbulkan persoalan bagi anak muda yang merasa malu, sangat tidak nyaman keadaan dirinya, gelisah, dan bingung bersikap dengan rekan sebayanya yang mengalami perkembangan yang berbeda dengannya.<sup>3</sup> Artinya di tahap remaja, seseorang banyak mengalami perubahan, salah satunya mencari jati dirinya. Mencari jati dirinya seorang anak remaja membutuhkan ajaran atau didikan yang tepat dari orang tuanya.

---

<sup>2</sup> Ahmad Saefuddin, *Kematangan Karir (Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karir)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.1.

<sup>3</sup> Kathryn Gerdard dan David Gerldard, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.7-8.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli antara 12-21 tahun. Rentang waktu usia remaja dibedakan menjadi tiga, yaitu 12-15 tahun adalah remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>4</sup> Artinya remaja yang berusia 12-15 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP), 15- 18 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 18-21 tahun sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi atau melanjutkan untuk bekerja.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh setiap remaja adalah memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan untuk masa depan. Salah satu bentuk memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan adalah dengan memilih jurusan sekolah yang tepat dan sesuai.<sup>5</sup> Menginjak Sekolah Menengah Atas (SMA) remaja mampu memilih jurusan yang tepat dan sesuai, artinya setelah lulus mampu menentukan pilihan, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih bekerja.

Remaja kampung Karodangan setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) kebanyakan bekerja tidak sesuai dengan *passion* nya karena lebih baik bekerja tidak sesuai dengan keinginannya

---

<sup>4</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),h.190.

<sup>5</sup> Ahmad Saefuddin, Kematangan Karier ( Teori dan Straegi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier). (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2018),hlm.2.

dibandingkan tidak bekerja, dan kebanyakan dari mereka bekerja atas kemauan orang tuanya, agar tidak dipandang pengangguran, karena di lingkungan karodangan dianggap menyusahkan orang tua jika anak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak bekerja.

Diana Baumrind merekomendasikan tiga tipe pola asuh yang berhubungan dengan tingkah laku sosial anak. Ada tiga jenis pola asuh orang tua diantaranya, pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. <sup>6</sup> Artinya pola asuh otoritatif adalah pola asuh dengan pengawasan yang ketat, namun orang tua masih memberikan ruang kepada anak untuk ikut serta memberi keputusan.

Di Kampung karodangan kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter, yaitu memaksa anaknya untuk bekerja sesuai dengan keinginan orang tuanya, dan tidak memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan keinginan anaknya sehingga anaknya merasa tertekan dan tidak nyaman dengan pekerjaan yang sedang ia jalani saat ini, dengan permasalahan tersebut peneliti menggunakan teknik biblioterapi untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

---

<sup>6</sup> Desmita, psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja rosdakarya, 2010),p.144-145.

Biblioterapi adalah sebuah teknik dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada saat ini sedang menjadi sebuah kebutuhan di mana dunia informasi berbasis bacaan baik yang berbentuk print out maupun digital begitu akrab dengan masyarakat yang juga mengalami permasalahan perkembangan individual dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>7</sup> Artinya teknik biblioterapi adalah teknik yang menggunakan bahan bacaan sebagai bentuk dalam menyelesaikan permasalahan.

Biblioterapi merupakan istilah yang dilontarkan oleh Samuel Crothers pada 1916 untuk menjelaskan bahwa kegunaan buku sebagai proses bagian dari pertemuan antara klien dan konselor. Membaca buku mampu menjelaskan diri dengan orang lain seperti konselor profesional, klien dapat “belajar dari orang lain bagaimana cara mengatasi masalahnya” dan mengeluarkan cara baru dalam berinteraksi.<sup>8</sup> Metode membaca buku dapat menambah pengetahuan seseorang dan juga seseorang mampu menyelesaikan masalahnya.

Teknik Biblioterapi digunakan konseling untuk menyelesaikan masalah seseorang menggunakan media buku. Seseorang tersebut

---

<sup>7</sup> Asep Solikin, “Biblioterapi Sebagai Sebuah Teknik Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling”, *Jurnal Anterior*, v.14. No. 2( 2015) Hal 154—161.

<sup>8</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) h.287.

diberikan beberapa jam untuk membaca buku – buku yang sesuai dengan permasalahannya. Seperti buku Perencanaan Karier yang sukses dalam sepekan , Rich Dad Poor Dad, dan buku lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil empat orang tua remaja sebagai klien dalam penelitian ini diantaranya EN, SN, EA dan KL yang berjudul Penerapan Teknik Biblioterapi Pada Orang Tua Dalam Meniti Karier Anak Kampung Karodangan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan orang tua tentang karier?
2. Bagaimana penerapan teknik biblioterapi pada orang tua dalam meniti karier anak?
3. Bagaimana hasil penerapan teknik biblioterapi pada orang tua dalam meniti karier anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diantara lain:

1. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang karier.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik biblioterapi pada orang tua dalam meniti karier anak.

3. Untuk mengetahui hasil penerapan teknik biblioterapi pada orang tua dalam meniti karier anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi dan wawasan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Konselor**

Hasil penelitian ini menjadi masukan terhadap konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap klien remaja akhir atau orang tua. Dan bagi peneliti dapat memberikan solusi dalam memecahkan masalah terkait dengan karier di masa depan.

b. Bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca mampu mempersiapkan kariernya di masa depan dengan memahami strategi perencanaan karier dengan baik. Dan mampu melaksanakannya.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Biblioterapi adalah sebuah teknik yang sering digunakan konselor profesional yang kliennya perlu memodifikasi cara berfikirnya.<sup>9</sup> Dalam teknik biblioterapi ini klien membaca buku dalam proses konselingnya. Dengan membaca buku, klien dapat mengidentifikasi dirinya dengan salah tokoh yang mengalami masalah yang sama, sehingga klien mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Skripsi ini melakukan kajian pustaka pada skripsi orang lain atau jurnal lain yang sudah dibahas, tetapi tidak semuanya memiliki kesamaan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan sebagai acuan dalam pembuatannya, dan digunakan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian skripsi ini:

1. Penelitian Wita Kartika, Universitas Negeri Banten (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten pada tahun 2019 mengenai “

---

<sup>9</sup> Bradley T. Erfodr, *40 Teknik...h.289*

Bimbingan Karier Terhadap Santri Salafi”.<sup>10</sup> Penelitian Wita Kartika dijelaskan Bimbingan Karier di pesantren Darussibyan penting sekali diterapkan, karena para santri belum memahami tentang karier, dengan adanya bimbingan karier di pondok diharapkan para santri mampu memahami tentang karier dan mampu mengembangkan kariernya. Ketika lulus para santri mampu memiiah kariernya dengan baik. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang sedang saya laksanakan yaitu penerapan teknik biblioterapi pada orang tua dalam meniti karier anak. Dalam penelitian yang Wita Kartika laksanakan para santri yang menjadi klien, sedangkan penelitan yang saya lakukan adalah orang tua nya yang menjadi klien, karena orang tua berhubungan erat dengan karier masa depan anaknya.

2. Penelitian Siti Mastati Khaerani, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021 mengenai “ Penerapan Teknik Biblioterapi Dalam Mengoptimalkan Motivasi Lanjut Sekolah Pada Remaja”.<sup>11</sup> Dijelaskan bahwa banyaknya remaja kampung karodangan yang tidak memiliki motivasi untuk lanjut sekolah. Teknik biblioetarpi yang

---

<sup>10</sup> Wita Kartika,(2019), “Bimbingan Karier Terhadap Santri Salafi”,*Skripsi*, UINSultan Maulana Hassanuddin Banten.

<sup>11</sup> Siti Mastati Khaerani, (2021), “ penerapan Teknik Biblioterapi Dalam Mengoptimalkan Motivasi Lanjut Sekolah Pada Remaja”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri “SMH” Banten.

digunakan dalam permasalahan tersebut, para remaja kampung karodangan akhirnya mempunyai motivasi dan semangat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang sedang saya laksanakan yaitu penerapan teknik biblioterapi pada orang tua dalam meniti karier anak kampung karodangan. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Siti Mastati teknik biblioterapi yang digunakan berfokus pada remaja, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada orang tuanya, sehingga orang tua mampu membimbing anaknya dalam meniti karier.

3. Penelitian Parid Rilo Pambudi, Univeersitas Negeri Malang pada tahun 2019 mengenai “ Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0”. Penelitian Parid Rilo Pambudi dkk dijelaskan untuk meningkatkan karier menggunakan strategi bimbingan. Strategi bimbingan atau teknik bimbingan berbentuk bimbingan Four C’s yaitu bimbingan untuk melatih berpikir kritis, melatih kreativitas dan belajar bekerja sama dengan orang lain dan belajar bertanggung jawab.<sup>12</sup> Penelitian Parid perencanaan karier yang digunakan berupa strategi bimbingan. Strategi yang

---

<sup>12</sup> Parid rilo pamubid, dkk. “Startegi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi industri 4.0 “.Jurnal Konseling Indonesia, Vol. 5 No. 1, (Oktober 2019)hl.28-33.

digunakan berbasis bimbingan Four C's, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah orang tua siswa yang akan dilatih atau dibimbing agar orang tua siswa mampu mendorong karier anak. Teknik atau strategi yang saya gunakan yaitu menggunakan media buku sebagai bahan bacaan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan dalam penelitian, karena untuk menghindari pengertian yang salah dalam penafsiran yang berbeda terhadap variabel-variabel yang akan dilakukan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Teknik Biblioterapi, adapun variabel terikat penelitian ini adalah Orang tua yang memiliki anak remaja akhir.

### **a. Teknik Biblioterapi**

Biblioterapi adalah teknik yang digunakan melalui media buku. Teknik biblioterapi merupakan salah satu teknik yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Dengan teknik biblioterapi mampu memahami tentang karier dengan membaca beberapa buku, dengan membaca buku orang tua mampu memahami tentang karier, orang tua mampu mendidik anak remaja akhir dalam perencanaan kariernya.

**b. Pola Asuh Orang Tua ( Memiliki anak remaja akhir)**

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Seorang anak adalah cerminan dari orang tuanya, jika orang tua menanamkan sikap positif, maka anak akan menjadi pribadi yang positif, tetapi jika orang tua menanamkan sikap negatif, maka anakpun akan menjadi pribadi yang positif. Ada tiga jenis pola asuh orang tua diantaranya, pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dengan pola asuh orang tua yang baik menjadikan anak yang baik dan mandiri. Penelitian ini digunakan pada orang tua yang memiliki anak remaja akhir yang sudah lulus dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan menerapkan teknik biblioterapi pada orang tua, diharapkan orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dalam mendidik anak serta anak tersebut mampu memilih kariernya dengan tepat.

**c. Pengertian Karier**

Karier merupakan hal yang penting bagi manusia dalam kehidupannya. Menurut Ekaningrum menyatakan bahwa karier digunakan untuk menjelaskan peran seseorang dalam status

pekerjaan.<sup>13</sup> Artinya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, diharuskan bisa meniti kariernya dengan baik. Meniti karier bisa dilakukan dengan memilih jurusan sekolah dengan tepat.

Definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan penerapan teknik biblioterapi pada orang tua dapat membantu orang tua dalam memahami tentang karier serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam meniti karier anak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menyusun penelitian ini, dibutuhkan sistematika pembahasan, agar tersusun rapih dan berkesinambungan ketika dibaca. Untuk mempermudah pembaca, maka penulis membagi dalam lima bab, lima bab tersebut adalah:

Bab satu (I) yaitu pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional tentang teknik biblioterapi, Pola Asuh orang tua dan Karir, dan Sistematika Pembahasan. Bab dua (II) yaitu kajian pustaka meliputi: kajian teoritis dan kerangka berfikir. Kajian teoritis yang menjelaskan teknik biblioterapi, Orang Tua dan Perencanaan Karier.

---

<sup>13</sup> Sisca, William Gunawan "Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja" *Jurnal Psikologi*, v.11. no. 2, (2015)h.111

Pada bab tiga (III) yaitu Metode Penelitian meliputi: Jenis penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Bab empat (IV) Hasil dan Pembahasan, meliputi: 1). Gambaran umum subjek penelitian 2). Hasil-hasil temuan dan 3). Pembahasan yaitu hasil dari penerapan teknik biblioterapi pada orang tua dalam meniti karier anak dikampung karodangan. Bab lima (V) bab penutup yaitu menguraikan kesimpulan dan saran penelitian yang dilakukan.